

DI BALIK LAYAR ISTANA TALANG TINGGI

PENULIS:

**MELISA AGUSTIN, RULITA WIJAYA
NENG DIAH, NOVIANA ZIDNA SABILA,
MUTTOH HAROH, TRI APRITA, ULVA
NURILAWATI, ALDY NUTRIANSYAH,
WAWAN YUHANDRI, TIVANY PEBIOLA,
RUSHDIANSYAH AKMAL**





Penulis:
Melisa Agustin, Rulita Wijaya Nengdiah, Noviana Zidna Sabila,
Muttoharoh, Tri Aprita, Ulva Nurilawati, Aldy Nutriansyah,
Wawan Yuhandri, Tivany Pebiola, Rushdiansyah Akmal

Editor:
Fera Zasrianita, M.Pd.



CV BRIMEDIA GLOBAL

DI BALIK LAYAR ISTANA TALANG TINGGI

Agustus-2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang.
82hlm: 18x25

ISBN

978-623-8055-69-2

Penulis:

Melisa Agustin, Rulita Wijaya Nengdiah, Noviana Zidna Sabila,
Muttoharoh, Tri Aprita, Ulva Nurilawati, Aldy Nutriansyah,
Wawan Yuhandri, Tivany Pebiola, Rushdiansyah Akmal

Editor:

Fera Zasrianita, M.Pd.

Penerbit:

CV Brimedia Global

Redaksi:

Perum Bukit Timur

Jl. Timur Indah Ujung gang TPU

No.38 Kota Bengkulu. Telp: (0736) 23526

Whatsapp: 0896-3301-4662

Email: cvbrimedia03@gmail.com

Instagram/Facebook/Shopee: Brimedia Global

Anggota IKAPI

Bengkulu: No.006/Bengkulu/2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, Karena atas rahmat dan karunianya-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan buku cerita. Sholawat serta salam tidak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang mana telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Buku ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak, yang selalu memberikan arahan, bimbingan. Dukungan, serta menemani kami saat melaksanakan kegiatan selama bulan Suci Ramadhan.

Terakhir kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan semua, yang telah berjuang dan bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan kegiatan selama bulan Suci Ramadhan ini. Semoga Buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan lingkungan disekitar kita.

Bengkulu, 13 mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
BAB I Dibalik Layar Istana Talang Tinggi.....	2
BAB II Diari Momen Senja	13
BAB III Satu Malam Seribu Kenangan.....	21
BAB IV Tragedi Menjelang Malam 7 Likur.....	27
BAB V 3000.....	32
BAB VI Satu Bulan Dikampung Sebelah.....	39
BAB VII Secercah Kisah 35 Hari	45
BAB VIII Cerita Singkat	50
BAB IX Sepasang Malaikat Dalam Gelap.....	52
BAB X Bersyukurlah Dimanapun Kau Berada.....	58
Biodata Penulis.....	60

**Dibalik Layar
Istana Talang Tinggi**

Istana Talang Tinggi
Dibalik Layar

BAB I

Dibalik Layar Istana Talang Tinggi

Oleh: Melisa Agustin

Sudah terlihat sebuah rumah yang amat sederhana, dengan dinding terbuat dari kayu dan lantai berlapis semen. Aku mulai melangkahkan kaki diikuti oleh rekan yang lain menuju pintu rumah tersebut, ketika masuk hatiku pun berkata "nampaknya rumah ini sudah lama tidak terurus, kondisinya juga sangat Kecil". Ya betul, ini Rumah pertama yang kami kunjungi dan lokasinya tidak begitu jauh dari masjid, namun karena rumahnya kecil dan tidak memungkinkan kami untuk menetap disana.

Aku mulai menaiki motor, berjalan secara perlahan sembari mendengar suara-suara indah yang sangat menyejukkan hati. "Kakak-kakak" teriak mereka. Suara itu begitu jelas di telingaku, sontak akupun menolah melihat sekumpulan anak yang sedang teriak dan meloncat-loncat. Akupun tersenyum melihat tingkah mereka, itu artinya kedatangan kami kesana disambut hangat oleh warga disana.

Tiba disebuah rumah, suasana begitu sepi daun-daun gugur yang berhamburan, cahaya yang begitu redup karena di halangi oleh pohon-pohon besar. Lalu, hatiku pun berkata "ini benar rumahnya? bagaimana jika tinggal disini? apakah aku sanggup untuk tinggal di sini?" pikiranku pun sudah jauh sekali. Aku sangat takut kala itu. Namun rekan yang lain menyadari dan melihat aku yang sangat ragu untuk menetap disana. Lalu warga di sana mengajak kami melihat rumah ketiga.

Hari begitu terik, kulit-kulit rasanya terbakar. Tenggorokan sudah mulai kering dan cacing di dalam perut pun sudah berbunyi, menandakan sudah lapar. Aku sudah berada tepat di depan rumah yan cukup besar, nyaman sekali apabila tinggal di sana. Suasananya ramai tidak jauh dari jalan lintas. Kemudian terlihat seorang lelaki yang keluar dari rumah dan berbicara dengan warga yang datang bersama dengan kami sebelumnya. Ntah apa yang mereka bicarakan akupun tidak tau. Tetapi akhirnya kami memutuskan untuk tidak tinggal di sana, dikarenakan rumah tersebut sudah ditempati seorang ibu dan kedua anaknya. Lalu, kami sepakat untuk kembali ke rumah yang kedua.

Setibanya disana, aku mulai melangkahkkan kaki ku untuk masuk ke istana tersebut, kondisi didalamnya lumayan kotor karena sudah hampir setahun tidak

ditempati. Aku melihat satu persatu ruangan di sana. Setelah itu kami pun bergegas untuk membersihkan istana yang akan kami tempati. supaya pekerjaan lebih ringan, maka dari itu kami melakukan pembagian tugas.

“supaya pekerjaan kita cepat selesai, bagaimana jika kita bagi tugas” ujarku

"Ya benar sekali" ujar bela diikuti oleh rekan yang lain

Kami pun langsung membagi tugas, ada yang menyapu lantai, mengepel, membersihkan sarang laba-laba, menyapu halaman rumah dan sebagainya. Kemudian setelah dirasa semua sudah bersih kami pun mulai menata barang yang di bawa sebagai keperluan selama menetap di istana talang tinggi. Kebetulan kami berjumlah 10 orang dan terdapat 3 buah kamar tidur, kamar pertama untuk yang 3 orang laki-laki, dan karena jumlah perempuan ada 7 orang jadi tidak memungkinkan untuk berada di 1 ruangan, maka dari itu kami pun berbagi tempat.

“karena jumlah kita perempuan 7 orang, jadi kita bagi saja kamar kedua untuk 3 orang dan kamar terakhir untuk 4 orang” ujarku

"Boleh" sahut muto dan bela. Lalu yang lainnya pun sepakat.

Selanjutnya kami pun bergegas untuk menata barang bawaan masing-masing. Hari sudah sore, kami pun mulai

mempersiapkan menu makan malam. Sembari yang lainnya masak ada juga yang mandi.

"selagi kami menyiapkan menu makan, jadi silahkan yang lainnya bergegas untuk mandi" bela berkata

"Oke" sahut tri

Matahari sudah mulai terbenam, menandakan malam akan segera tiba. Adzan magrib sudah berkumandang, aku bersama teman-teman merencanakan untuk sholat berjamaah.

"Mari kita sholat berjamaah" ujarku

"ayo, tapi siapa yang mau jadi imam" sahut bela

"Ya yang laki-laki" ujar mbak ul

"nah siapa di antara kalian bertiga yang mau jadi imam" ujarku

"Aldi" sahut Akmal

"Akmal ni nah mau jadi imam" sahut bang Wawan

"Nggak ah, Wawan aja" kata Akmal

Setelah melewati perdebatan yang panjang akhirnya kami pun sholat berjamaah, pada saat itu imamnya adalah Akmal. tetapi ada kejadian konyol kala itu, pada saat kami sedang melakukan sujud. Terdengar suara

"Argghhh, hahahaha" teriak salah satu teman di sebelahku, iya itu adalah tivany.

Setelah selesai sholat aku pun bertanya kepada tivany soal kejadian tadi

"Ada apa tadi tiv?" Ujar ku

"Ada kecoa" ujar tivany

"Oalah tiv-tiv" ujar bela

"Hahahaha" kami pun tertawa

Malam semakin larut, kesunyian selalu menghampiri, kala itu Aku sedang termenung didalam kamar, hatiku berkata apakah aku bisa beradaptasi dengan mereka? Aku melihat satu persatu teman sekamar ku di istana Talang Tinggi. Lalu aku pun berkata pada diriku sendiri

"ayolah Melisa, jangan terlalu kejauhan berpikir, kamu pasti bisa, lama-kelamaan pasti terbiasa" tutur batinku. Tak lama akupun terlelap.

Keesokan harinya, terdengar suara dimana-mana. Ya itu suara kami di istana Talang Tinggi. Ada yang sibuk mondar-mandir, ntah apa yang dicarinya, itu adalah Aldi. Ada yang masih tidur-tiduran di kamar, itu adalah Akmal dan bang Wawan.

Setelah melewati kegiatan yang sangat padat, kaki ku terasa begitu nyeri, kepala ku mulai berdenyut-denyut. Lalu kamipun kembali ke istana Talang Tinggi dan langsung beristirahat sebentar. Tak lama kemudian terdengar suara

"Duuarr" suara petir

Tampaknya sore ini cuaca kurang bersahabat, langit begitu gelap suara petir di mana-mana, menandakan hujan akan segera turun. Tak lama kemudian, rintik hujan mulai

terdengar. Karena cuaca sedang buruk, lampu listrik disana pun mati. Aku sangat merasa ketakutan kala itu, suasana istana begitu gelap dan rintik hujan begitu deras.

"Lampunya kapan nyala ya"ujarku

"Kayaknya nunggu hujan reda, deh" ujar muto

"Ayo kita tidur saja" ujar tivany dan bela

Lalu kami pun tertidur sangat lelap. Aku berharap keesokan paginya lampu di istana sudah nyala. Ketika aku membuka mataku secara perlahan, keadaan istana masih begitu gelap, suara hujan masih terdengar. Aku melihat teman di sebelah ku masih tertidur dan oleh sebab itu aku pun tertidur kembali.

Dua hari kemudian, datang sekumpulan pemuda desa yang menghampiri kami di istana Talang Tinggi. Lalu kami pun menyambut kedatangan mereka.

"Ayo silahkan masuk kak" ujar ku

"Iya dek" ujar segerombolan laki-laki di depan istana

"Dari mana kak?"ujarku

"Dari rumah dek" sahut salah satu laki-laki yang duduk di atas motor

Kenapa aku berkata segerombolan, sebab mereka terlalu banyak dan akupun tidak hafal nama mereka satu persatu.

Kemudian terlihat dua perempuan yang sedang berada di dapur, ya itu muto sama bela yang lagi sibuk menyeduh

kopi untuk di hidangkan ke para tamu yang berada di istana talang tinggi.

"Ini kopinya kak, silahkan di minum" ujar bela

"Iya dek, nggak usah repot-repot" ujar Mereka dan sesekali melontarkan gombalan mautnya.

Malam semakin larut, suasana di istana masih begitu ramai, ada yang lain main game ada yang lagi ngobrol, dan ada juga yang lagi main gitar.

Rasa kantuk sudah mulai menghampiri matakku, lalu aku pun mengajak teman satu kamarku untuk tidur.

"Ayo guys, kita tidur yuk" ujar ku

"Iya, tapi kita pamit dulu sama kakak-kakaknya" ujar bela

"Kita masuk duluan yah kak, sudah ngantuk soalnya" ujar muto

" Iya dek" sahut segerombolan laki-laki di sana.

Keesokan harinya, sudah terlihat ketujuh perempuan yang sibuk dengan tugasnya masing-masing, ya itu aku bersama rekan ku yang lain, kami menyiapkan menu untuk makan malam. setelah aku langsung ngambil posisi duduk untuk menyantap hidangan, ntah kenapa saat itu kami sangat bahagia, kenapa dikatakan bahagia karena aku tak henti-hentinya tertawa. Sebenarnya tidak ada terlihat sesuatu yang lucu.

Akupun melirik teman di depan ku, ya itu bela, sontak kami langsung tertawa.

"Hahahaha" ujarku sama bela

"Apasih yang kamu tertawakan ni?" Tanya Akmal

"Hahaha" kami pun tertawa lagi

"Agak lain" ujar muto

"Hahahaha" suaraku sama bela kembali terdengar

Dan terlihat yang lainnya pun ikut tertawa, sebenarnya aku pun tidak tau apa yang kami tertawakan, tetapi kala itu nampaknya kami sangat bahagia sekali. Dan hal tersebut selalu menyelimuti suasana di istana Talang Tinggi.

Lanjut...

"Sudah pulang dek" tutur salah satu remaja laki-laki di sana

"Iya kak" ujar ku

Setelah sampai di istana aku sama bela sontak berkata.

"Niatnya tadi mau istirahat, eh tau-tau nya mereka sudah menunggu kita di depan gang" ujar bela

"Begadang lagi kita, hmmm" ujarku

Tak lama kemudian, sudah terdengar suara motor dan terlihat sekumpulan laki-laki yang berada di depan istana kami. Yah itu tanda nya mereka sudah tiba di istana kami, kira-kira malam ini mereka mau ngapain ya. Ada satu lelaki yang sedang memegang gitar, kalau tidak salah ingat itu

namanya kak Andre. Beliau memang salah satu pemain musik ketika kami sedang berkumpul di istana. Setelah lelah bernyanyi, mataku sudah kunang-kunang. Bukan karena aku lagi sakit, tetapi rasa kantuk sudah menyelimuti mataku. Lalu aku langsung pamit.

"Kak, aku duluan masuk ya" ujarku

"Iya dek" sahut mereka

Lalu akupun terlelap, jangan tanya teman sekamar ku dimana, aku sudah tidak tau lagi.

Hari terus berlalu dan bulan sudah berganti.

Keesokan harinya, saat itu aku sedang sibuk dengan peralatan yang ada di dapur. Ya saat itu aku sedang masak, Tetapi ada seseorang yang memanggil

"Mbak Mel" ujar Rulita

Ya ketua sedang memanggil namaku. Lalu sontak aku pun menoleh.

"Ya, ada apa?" Ujar ku

"Oke mbak, jadi bisa nggak mbak Mel itu dikurangi kalo ngomong jangan nada tinggi, takutnya yang lain tersinggung" ujar Rulita

"Oh, okedeh" ujarku

Saat itu aku sangat sulit mengendalikan emosiku, tetapi aku lebih memilih untuk diam. Lalu pada saat kami berbuka puasa aku langsung berkata

"Bang Wawan, menurut Abang aku ngomongnyo terlalu kasar ya" ujarku

"Tidak, biasa saja" sahut bang Wawan

Bang Wawan sudah aku anggap seperti abangku sendiri, kebetulan aku tidak punya kakak laki-laki. Jadi aku sangat senang kalo ada yang bisa aku anggap sebagai kakakku. Lalu akupun menoleh ke arah Rulita

"Nggak papa omong aja bang kalo misal kalian tersinggung karena nada bicaraku tinggi, emang sudah dari sananya jadi nggak bisa di rubah, mau rubah juga akan terlihat aneh nanti" ujarku

"Ahh gak usah gitu amat, santai aja" ujar bang Wawan

Maksud aku disini ya karena aku mau ngasih tau sama yang lain, karena ini lah sifat ku aslinya, aku nggak bisa seperti perempuan yang lain bicara dengan lembut sedangkan aku biasanya bicara apa adanya. Kalo aku tidak suka dengan sesuatu aku sampaikan langsung sama orangnya. Tetapi sejak saat itu aku tidak membenci siapapun karena bagiku sudah biasa kalau terjadi perbedaan pendapat jadi tidak usah di masukan ke dalam hati. Akupun tetap bersikap seperti biasanya. Semenjak hari itu kami saling mengakrabkan diri satu sama lain.

Next...



BAB II

Diary Momen Senja

Oleh : *Rulita Wijaya Nengdiah*

Ini saya membuat cerita seperti saya membuat diary sebagaimana sesuai dengan judul yang saya buat, dan mengapa ada momen senja nya, itu mengartikan bahwa ada momen yang indah tapi hanya sebentar yang sama seperti ada nya senja, waktu yang sangat singkat di Desa Talang Tinggi, yang membuat saya sangat senang pada saat kegiatan ada-ada aja nguyonan yang membuat kami terhibur satu samalain, bisa dibilang humoris.

Rutinitas kebersihan makam~

Sudah memasuki seminggu selama di lokasi, kami melakukan kegiatan, pada pagi yang cerah kami yang lagi ada kegiatan pun bergegas siap-siap membawa peralatan kebersihan dengan keadaan belum mandi, kami bareng-bareng berangkat menggunakan motor menuju kelokasi tujuan, kami pada saat di jalan lalu kesesat karna kak Akmal yang kami jadi kan penunjuk jalan yang kira kak Akmal tau jalan nya dimana ehh.. ternyata malah di bawak kejalan yang sesat untungya jalan nya lumayan

bagus sebab lewat di perkebunan warga, lanjut kami teruskan perjalanannya kerumah pak Imam, sesampainya kami dirumah pak Imam saya punbertanya.

Rulita : Assalamuallaikum pak, izin maunanya pak dimana tempat mahkam pak

Pak Imam : Ohh.. udah mau pada kemahkam ya, ya sudah hayok bareng bapak saja, bapak juga mau kemahkam

Rulita : Ohh.. iyo pak hayokk..

Sesampainya kami di depan gang kami ketemu dengan anggota lainnya yang mau gotong royaong juga, jadi pada saat masuk gang mau ke mahkam jalan terlalu curam dan licin yang membuat temen saya namanya Melisa nggak berani turuin motornya akhirnya motor itu di turuin kak Wawan, akibat dari itu kami jadi menunggu lama di atas. sesampainya kami di mahkam kami langsung membersihkan nya, kami cabutin rumputnya, sapuin bekas rumputnya, lalu rumput nya kami tumpuk kesatu tempat agar nantinya di bakar. selesainya kami membersihkan mahkam kami pun berfoto-foto bersama. Sudah itu kami langsung bergegas pulang kerumah dan lanjut dengan membersihkan rumah kami pun mandi secara bergantian. 😊

Safari Ramadhan dan Bukber ~

Hari itu sudah memasuki tiga minggu, ini waktu dimana sangat ditunggu-tunggu yang dimana semua hal yang sudah di persiapkan untuk kegiatan besar kami di mulai, pada saat itu saya sedang hubungi panitia di masjid, pas saya menghubungi ternyata panitia, kelewat masjidnya jadi saya VC ibu Feranya sampai ketempat masjid Al Huda, Ibu Fera sudah datang kegiatan pun dimulai, sesudahnya kegiatan ini dibuka secara resmi kamipu foto-foto bersama antara peserta, Pak Kades, Perangkat Masjid dan panitia.

Selesainya panitia itu punmelanjutkan perjalanannya, dan kami melanjutkan kegiatannya, banyak sekali yang harus diperhatikan, waktu itu ada peserta dari SMP yang masuk atau gabung ketingkat SD, itu di mata lomba Azan, ada hal yang amu di rubah dengan pak Kades tapi itu nggak bisa karena kalau mau diubah juga kami bakalan beli lagi hadiah dan itu belinya di Bengkulu bakalan sangat repot nantinya. Jadi hal itu nggak jadi di ubah tapi ya.. ujung-ujungnya sama aja. Dilomba Tahfisz aman nggak ada kendala, di lomba Kaligrafi juga aman, dilomaba Busana Muslim juga aman sampai dibaginya piala walaupun banyak sekali perubahan yang diakibatkan dengan menyesuaikan kondisi dan alhamdulillahnya berjalan dengan lancar. Akhirnya kegiatan kamipun selesai sebelum zuhur sesudahnya kegiatan itu saya dan teman-

teman pulang kerumah lalu tidur, sekitar jam 14.15 kak Deni datang aku mendengar kak Akmal dan kak Deni ngobrol diluar saya pun ikut keluar saya ikut nimbrung ngobrol, banyak banget yang diceritakan waktu itu mulai soal cewek, soal kasmaran, dan soal kegiatan Safari Ramadhan yang baru selesai, selesai kami ngobrol kak Deni pun ngomong.

Kak Deni : Pek lahh.. ngambil kelapa mudo

Rulita : Nah.. mantap itu, peklah kak, ikut yo (sambil ketawa)

Kak Deni : Ayokk.. (dia pun menghubungi temannya untuk ikut ngambi kelapa)

Waktu itu kak Deni ngajak kak Aldi ngambil kelapa sekalian dia naik pohon kelapanya nanti, tapi kak Aldi nggak mau jadi yang pergi cuman kak Akmal, saya, kak Deni dan juga temannya kak Deni, pergi kekebun kak Deni, sebelum saya pergi, saya pun izin sama teman-teman yang ceweknya karna mau ngambil kelapa, pada saat di jalan, jalan yang mau kekebunnya itu benar-benar buruk yang membuat perut kami sakit, sesampainya kami di kebun pemandangannya lumayan bagus ditambah sanset sore di kebun persawahan kami pun menyempatkan waktu untuk foto-foto, sedangkan kak Deni mengambil julukan yang tempatnya lumanya jauh dari tempat sawah nya, tidak terlalu lama kak Deni

mengambil julukan untuk ngambil kelapa pun sudah sampai jadi saya mendokumentasikan mereka ngambil kelapa, pas kelapanya sudah jatuh kelapanya langsung di buka dan dicek masih muda apa sudah tua kelapanya, lalu pada saya di atas pondok tinggi untuk beristirahat saya lihat kak Akmal yang lagi fotoin kelapa muda yang baru dibuka, lalu saya pun mengabadikan hal itu yang vidionya langsung terkirim ke grup, momen itu agak sedikit lucu, sudahnya dia foto-foto, kak Akmal ngasih kelapa muda itu ke saya karena saya waktu itu nggak sedang puasa, hmm.. nyami enak sekali rasanya, pas saya sedang menikmati kelapa muda saya ditelpon dengan Fenny dia ngabarin kalau masjid nggak bisa di tempatin untuk buka bersama, jadi bukber kami pindah dirumah sebelah, kelapa mudanya sudah lumayan banyak jadi kami langsung bergegas pulang dan hari pun sudah larut sore, pada saat diperjalanan kak Akmal ngomong.

Akmal : Pegangan yang kuat, sampai di lajan raya kita ngebut

Rulita : Woke..

Lalu sesampainya di jalan raya, saya pun memegang baju kak Akmal dan yaa.. kak Akmal pun ngebut bawak motornya, di jalan itu pun banyak debu yang membuat kami tidak nyaman, mana kami nggak pakai helem, sesampainya kami di rumah sebelah kami pun langsung

buka puasa karena sudah azan pas di jalan tadi, saya yang lagi makan teringat kak Doni kek kak Tiyo, katanya mereka lahh.. dimasjid tapi salah nya saya disini saya lupa ngasih tau, aps saya mau kemasjid ehh.. mereka nya sudah pada pulang, jadi saya minta untuk di sisahkan makanannya, selesai kami bukber kamipun membantu membersihkan rumah yang tadinya tempat kami makan, sudah itu kami langsung bergegas pulang.



Momen masak mie Tiyau~

Memasuki tiga minggu lebih empat hari di yang cerita ini berawal dari baru selesainya aku ngumpul di Seluma barat, waktu itu aku di temenin sama mbk Ulva gaes, nahh.. pas pulang itu ada momen lucu, ngakak brutal pokok ny dahhh..

Sesampainya di rumsh langsung ke dapur lihat teman teman lagi masak dan waktu itu petugas masak ny cowok nahhhh.. mau tau nggak gaes mei tiyau ny itu jadi aneh hahahah.. sumpah aku nggak bisa tahan ketawa lagi pas lihat wujud mie tiyau yang di buat dengan chef Akmal anjayy... Slebwwwwwwww dahhh pokok ny mahhh.. mie ny itu gaes terlalu lembek tapi kata chef Akmal mie ny belum masak jadi di masak lagi ehhhh malah gosong meinya, hahahaha ngakak ehh.. akhirnya yang temen-temen yang tadi ny tahan ketawa jadi ketawa semua lihat

masakan mie tiyau, termasuk jugo chef yang masak ny, mana bumbu nya di giling dengan ahli yang sudah profesional namanya ny tu gaes kak Wawan gaes, waihhh.. pokok ny debes lahhh kak Wawan itu kalau soal giling bumbu wkwkwk.. jadi gaes balik lagi ke masalah mie tadi ya berhubung mie ny kelihatan kacau, chef Akmal nelpon Umi nya gaes, cerita ny lagi konsultasi karena kurang briefing sebelum masak, mana mie yang di masak itu 3 bungkus gaes ayayyy..

Padahal Rulita nihhh mau masak mie tu juga ehhh malah di masak ny semua kek chef Akmal hadehhh.. oke lanjut ya gaes yang masalah nelpon umi tadi, kira kira sudah dapat gambaran nya gaes gimana buat mie tiyau dari Umi, tapi gaes berhubung cewek-cewek di anggota kami pandai-pandai sekali masak di alihkan lahhh mie tadi di buat seblak waihhh idk tau lagi pokoknyo ny gaes mie ny jadi terselamatkan dengan di buat seblak yang enak poll.. Nahhh itu lahhh tadi gaes cerita atau momen yang kocak di anggota kami pada saat masak mie Tiyau. ☺

Satu malam seribu kenangan

Satu malam seribu kenangan

BAB III

Satu malam seribu kenangan

Oleh: Noviana Zidna sabilla

Hari ini aku bersama teman-teman berencana untuk mempersiapkan acara bakar-bakar. Sore hari kami sudah sibuk mempersiapkan untuk keperluannya.

"Bagaimana untuk keperluan acara bakar-bakar nanti sudah ada semua?" ujarku

"Iya sudah, ayamnya sudah di pesan tinggal di ambil aja" sahut mbak Ulva

Beliau itu adalah salah satu bagian konsumsi dalam mempersiapkan acara bakar-bakar. Kebutuhan diacara tersebut beliau lah yang mengatur, tetapi kami yang lainnya pun ikut membantu. Hari sudah menunjukkan pukul 15:30 itu artinya sudah menunjukkan waktu untuk mempersiapkan acara bakar-bakar malam nanti.

"Ayo kita masak sekalian persiapan bakar-bakar malam nanti" ujarku

"Siap" ujar Melisa

"Oke" sahut muttoharoh

Celotehan para perempuan. Lalu aku pun langsung bergegas menuju dapur. Sampai di dapur sudah terlihat ketujuh perempuan sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Ada yang masak, ada bagian ngiris bawang, ada yang ngulek, dan lain-lain. Maaf tidak bisa di sebutkan satu persatu ya, karena akan ada acara bakar-bakar, lalu kami membagi tugas sebagian ada yang ke masjid dan sebagian lagi tinggal di rumah. Untuk laki-lakinya hanya ada bang Wawan. Sisanya pergi ke masjid.

"Bang, tolong isi air galon" ujar melisa

"Oke siap" sahut bang wawan

Lalu Wawan pun pergi membeli air galon, ntah ia pergi kemana kami tidak tau, sudah hampir setengah jam ia belum juga kembali.

"Ayok guys kita mulai mempersiapkan untuk acara nanti" ujar muttoharoh

"Ayok" sahutku dan melisa

Kemudian kami langsung membagi tugas lagi, ada yang merebus ayam, membuat sambal, menggoreng tempe dan keperluan lainnya.

Setelah beberapa jam kemudian,

"Haii" ujar tivany

Itu artinya mereka yang dari masjid sudah kembali ke rumah

"Gimana udah selesai" ujar mbak ulva

"Udah mbak tinggal di bakar lagi" sahut ku

Suasana diluar sudah mulai berisik dan diikuti suara derungan motor yang berdatangan. Itu artinya mereka sudah sampai di rumah kami. Suasana begitu ramai seperti layaknya suasana di pesta. Kenapa aku berkata seperti itu, bagaimana tidak? Bunyi musik begitu keras dan dibarengi dengan canda tawa mereka. Kurang lebih begitu lah suasana di teras dan halaman rumah. Berbanding terbalik dengan suasana kami di belakang rumah atau di dapur.

"Kayaknya yang datang semakin ramai deh" ujarku

"Terus, bagaimana ini? takutnya nggak cukup loh" ujar melisa

"Ini saos sama kecapnya juga kurang" ujar muttoharoh

"Ya udah beli saja lagi" ujar mbak Ulva

Kemudian mbak ul sama Aldi pun langsung bergegas pergi membeli saos dan kecap. Sembari mereka pergi Rian sama Lia juga pergi untuk membeli ayam. Kami mulai kebingungan bagaimana cara mengatur keperluan bakar-bakar tersebut, karena melihat tamu yang begitu ramai. Satu persatu ayam yang dibakar pun sudah mulai matang, malam semakin larut, Suasana rumah semakin ramai. Lalu datang seorang lelaki

"Dek, silahkan siapkan menunya" ujar kak Doni

"Iya kak" sahut kami berbarengan

Datang lagi seorang lelaki, lalu berkata

" Kayaknya nasinya kurang deh"

" Kami sudah masak banyak loh kak, masih kurang ya?" Sahut melisa

Lalu melisa pun menghampiri aku dan yang lainnya :

"Ini kata kak tedi nasi nya kurang" ujar melisa

"Lahh" ujarku dengan raut wajah kebingungan

"Ya udah masak lagi aja" ujar mbak Ulva

Lalu tivany pun langsung memasak nasi. Setelah semuanya di sajikan, mereka mulai masuk ke dalam rumah satu persatu dan mulai menyantap menu tersebut.

"Ayo dek, kita makan" ujar kak Doni

"Kami nanti aja kak, duluan aja dulu yang lain" ujar melisa

" Lah jangan gitu dong, kamu kan sudah capek mempersiapkannya" ujar kak Doni

"Biar lah kak, nanti kami belakang aja" ujarku

Lalu kami pun langsung ke dapur, rasa sedih, kecewa dan semuanya sudah bercampur aduk. Kami merasa usaha kami tidak di hargai oleh mereka, kami semua sudah capek seharian mempersiapkan acara malam ini.

"Sakit hati aku guys, rasanya mau nangis" ujarku

"Ya udah sabar aja kak" sahut Lia sama Elsa

Lia sama Elsa adalah remaja di Desa Talang Tinggi dan kebetulan rumahnya tidak terlalu jauh dari rumah kami.

"Ya udah lah guys, begini lah nasib di balik layar" ujar ku

"Betul mereka taunya selesai aja" ujar Muttoharoh

Semuanya sudah selesai, dan hari sudah menunjukkan pukul 01:30 itu artinya hari sudah berganti, namun aku dan rekan yang lain belum bisa tidur karena harus menyapa tamu dari desa tetangga. Kala itu sendah gurau selalu tercipta, dan tak lama kemudian mereka mulai berpamitan untuk pulang kerumahnya masing-masing.

Kepala ku rasanya sangat pusing, mataku begitu perih, karena menahan rasa kantuk yang menyelimuti mataku. Kemudian akupun mengajak teman di sebelah ku

"Ayo, guys kita tidur yuk" ujarku sambil berbisik

"Ayo" ujar Muttoharoh

"Kak kami duluan masuk ya, soalnya sudah ngantuk" ujar melisa

"Ya dek silahkan, nantikan mau sahur juga" ujar salah seorang lelaki

"Iya kak, ini aja nggak tau kebangun atau tidak" ujarku

Lampu kamar sudah dimatikan, dan kami mengambil posisi tidur masing-masing. Tak lama kemudian kami pun terlelap.

**TRAGEDI MENJELANG MALAM 7
LIKUR**

**LIKUR
TRAGEDI MENJELANG MALAM 7**

BAB IV

TRAGEDI MENJELANG MALAM 7 LIKUR

Oleh : Tri Aprita

Sore hari sekitar pukul hampir setengah 6, seluruh yang ada di Kabupaten Seluma mendapat undangan untuk berbuka puasa, penghidupan menara api, sholat isya, sholat taraweh, dan di akhiri dengan ceramah agama di masjid Agung Baitul Falihin. Acara bertepatan di ramadhan ini biasa di sebut 7 likur.

Semua nya udah siapkan. Ayo kita ke Masjid Agung Baitul Falihin (tanya Rulita)

udah siap semuakan, ya udah ayo (sahut Aldi)

Akhirnya kami bersepuluh pun pergi ke mesjid. Dan ketika itu seperti biasa kemana-mana aku selalu dengan mbak Ulva. Ketika pergi ke mesjid hari itu aku yang membawa motor dengan gamis abu-abu berpaduan hitam. Di sini hari yang agak sial bagiku, di mana gamis ku termasuk ke ban belakang motor.(Setzzzzzzz....) Suara dari ban belakang motor.

Tri suara apa an.(tanya Ulva)

Astaghfirullah hal'azim, baju ku masuk ban mbak
(jawabku)

Langsung berhenti, tri (sambil memegang
pundak)

Ya Allah rusak mbak, gimana ya.(iya mbak
sahutku)

Pakaiin jarum pentul aja, enggak mungkin kita
pulang. Karena udah jam 6 sekarang (sambil
memberi pentul)

iya mbak, minjam jarum pentul mbak.(Sambil
menadah tangan)

Ini nih, pakai (Sahutnya)

Untung tidak terjadi apa-apa dengan kami berdua
Ulva. Baju gamis yang ku pakai juga tidak terlalu rusak.
Dan karena di kasih jarum pentul jadi tidak terlalu tampak.
Dan untuk menutupi nya aku selalu berjalan bergandengan
sebelah kanan mbak Ulva agar baju nya tertutup.

Baju ku masuk ban guys (ujarku)

Sudah ku tengok tadi, dak yakin aku. Udah ada
firasat. Wkwkkw,,,,...(sahutAkmal)

Astaghfirullah hal'azim tri. (Sahut Wawan)

Untung enggak apa-apa (nyahut)

Hati- hati nanti untuk lain kali teman-teman
(sahut Rulita)

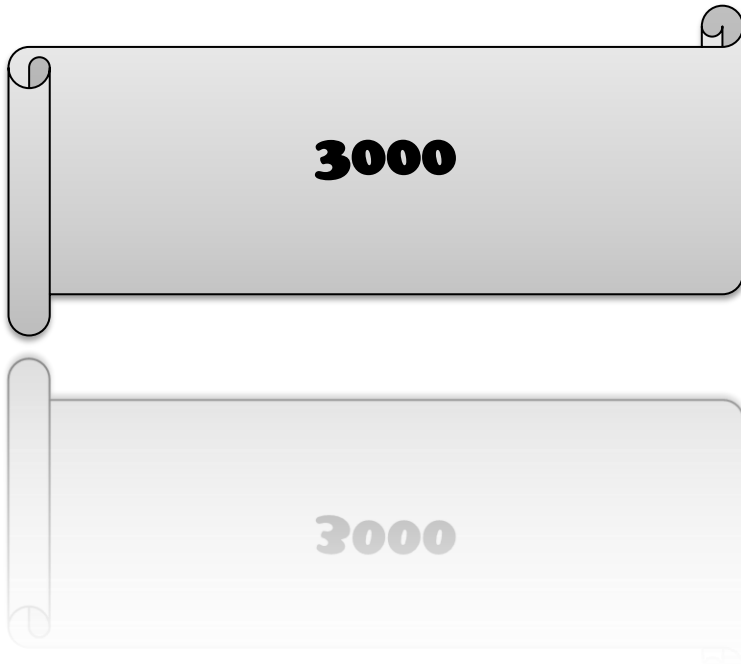
Kami tiba di masjid 2 menit sebelum berbuka, di situ kami di kasih Kue kotak. Setelah berbuka puasa dengan kue kotak. Kami terlebih dahulu sholat Maghrib berjamaah. Setelah habis sholat Maghrib, semua yang ada di masjid agung Falihin makan bersama (bukber). Setelah itu ada acara namanya menghidupkan menara api. Menara api ini terbuat dari tumpukan batok kelapa, yang di berdirikan dengan kayu. Menara api ini di bentuk dengan tulisan SELUMA ALAP (Seluma cantik). Penghidupan menara api ini di lakukan oleh bapak Bupati, wakil Bupati, dan seperangkat pejabat di sana. Malam yang cerah makin cantik dengan perpaduan hidupnya menara api.

Penghidupan menara api telah usai. Dan selanjutnya sholat isya dan taraweh berjamaah di akhiri dengan ceramah agama. Sudah jam 9 lewat akhir semua acara selesai, kami pun pulang ke rumah untuk istirahat.

Azan sudah berkumandang, berarti itu merupakan buka terakhir di tahun ini. Setelah berbuka kami pun siap-siap ke masjid untuk sholat isya dan di lanjutkan takbiran keliling desa. Sholat berjamaah isya pun selesai, kini kami ,anak-anak , pemuda pemudi desa, melakukan takbiran dengan 1 mobil pick up dan di iringi dengan motor. Takbiran

ini kami lakukan dengan membawa obor. Allahuakbar, Allahuakbar suara takbir berkumandang dengan indah, takbir ini kami lakukan keliling desa di lanjutkan ke desa-desa tetangga.

Ke esokan hari nya, tibalah hari yang di tunggu semua umat muslim. Kami dan seluruh warga Desa Talang Tinggi melakukan sholat Idul Fitri di masjid. Tak terasa sholat kali ini ku lakukan jauh dari orang tua, dan keluarga. Sholat pun selesai, kini waktunya bersalaman. Tak terasa air mata jatuh, karena sedih bercampur bahagia jadi satu. Sedih karena jauh dari orang tua dan senang kerena di sini mendapatkan keluarga baru. Hingga akhir bersalaman di masjid selesai, kami pun melanjutkan ke rumah-rumah warga dan perangkat desa di sana. Kami mengunjungi rumah-rumah warga untuk bermaafan. Akhir semuanya selesai kami pun pulang istirahat ke rumah.



BAB V

3000

Oleh : Ulva Nurilawati

Apa yang ada dipikirmu saat aku mengatakan tiga ribu? Uang? Harga suatu barang? Atau lirik lagu *I love you 3000*? A Haha, jawabanmu benar. Tapi sebenarnya bukan itu yang kumaksud. Ada hal lain yang kejadiannya bahkan tak pernah kupikirkan dalam skenario otakku. Kalau dingat-ingat lucu juga sih. Sini, akan kuceritakan pengalaman ini padamu agar kamu tahu bahwa kisah seperti ini memang ada. Hal seperti ini nyata dan bukan bualan belaka.

Yang aku ingat pagi itu suasananya cukup gaduh. Semuanya sibuk dengan tugasnya masing-masing. Orang-orang mengerjakan tugasnya dengan tergesa-gesa. Ada yang sibuk membereskan dapur, mencuci piring, menyapu lantai, mengeluarkan motor dari garasi, bahkan ada yang sibuk dengan antrian mandinya diluar sana. Dan tugasku sesuai dengan yang tertulis di jadwal piket adalah menyapu halaman rumah.

Tak usah bingung saat kukatakan antrian mandinya di luar sana. Sebenarnya sumur yang ada di rumah kami hanya mengeluarkan sedikit air. Dan itu hanya cukup untuk kebutuhan kecil seperti wudu dan buang air kecil. Untuk mencuci piring saja terkadang kami harus mengangkut air dari rumah tetangga sebelah. Jadi maklumi saja ya , untuk urusan mandi dan mencuci kami harus menumpang di kamar mandi pemilik asli rumah ini. Terimakasih kepada beliau yang pada akhirnya telah membuatkan kami satu kamar mandi baru. Dan baiknya lagi, Ryan tetangga sebelah rumah juga memperbolehkan rumahnya dipakai mandi khusus untuk yang laki-laki.

Kau tahu bukan kalau orang-orang akan pergi ke masjid secepat mungkin di hari raya Idul Fitri? Nah, inilah alasan kenapa pagi itu suasana cukup gaduh. Kami sebagai anggota kegiatan berbasis masjid tidak boleh datang terlambat, kan? Jadi pagi itu semua pekerjaan dikerjakan secepat mungkin.

Waktu itu hanya aku dan ketua anggota yang belum mandi. Jadi kubiarkan ketua mandi duluan, supaya aku bisa menyiapkan baju dan hal lainnya. Setelah itu akupun menyusul ke kamar mandi. Diperjalanan, Aku bertemu ketiga teman laki-laki yang segrup denganku di belakang rumah Ryan.

“Lah, kok belum mandi?” tanyaku.

“Bentar mbak, kami ngabisin rokok dulu. Mbak kalo mau mandi disini, duluanlah”. Jawab salah satu diantara mereka.

Tanpa berpikir dua kali kuyakan saja tawaran tersebut. Lumayan kan? Daripada kosong kamar mandinya. Mungkin karna agak lama menunggu dan rokok di tangan sudah habis, Salah satu diantara mereka sampai mandi di pancuran air luar rumah. Tapi mereka tidak marah kok. Dan lucunya saat aku hendak keluar rumah ada yang bercanda sambil tertawa, “Jangan noleh sini mbak, ada yang lagi mandi. Jalannya lurus aja ya”.

Aku juga ikut tertawa menanggapi ocehannya dan langsung pulang. Terimakasih kepada mereka, berkatnya pagi itu aku tidak terlambat ke mesjid. Sekarang kalau kejadian itu diingat, pasti akan muncul perasaan terharu, betapa baiknya mereka meski terkadang sikapnya bobrok.

Setelah siap kami pun berangkat bersama-sama naik motor. Alasannya ya karna jalannya lumayan jauh. Setelah kami sampai dan masuk mesjid, *Alhamdulillah saf* pertama masih banyak yang kosong. Segera kami duduk di depan. Dan setelahnya kami mengikuti rangkaian solat Idul Fitri dengan khidmat.

Belum pernah terbayang olehku rasanya merayakan Hari Raya Idul Fitri tanpa ditemani keluarga maupun sanak saudara. Idul Fitri yang tetap sama tapi tidak dengan orangnya. Wah, matakmu rasanya panas waktu itu. Apalagi saat acara salam-salaman. Air mata yang ditahan akhirnya berhasil meluncur. Tapi aku masih bersyukur, masih ada teman seperjuangan yang menemani. Tak lama kemudian kami foto bersama. Foto yang digunakan sebagai bukti dokumentasi bahwa kami masih berada dilokasi kegiatan dan ikut melaksanakan tugas akhir.

Kalau kamu ada di rumah ini, mungkin tangisan kami akan menular padamu. Soalnya sepulang dari masjid kami saling minta maaf satu sama lain. Sebagai satu kesatuan yang tinggal di bawah atap yang sama dan saling berbagi udara yang sama, sangat wajar bukan kalau terkadang terjadi debat beda agrumen disini?

Meminta maaf, menangis, berpelukan dan diakhiri dengan hidung tersumbat. Bagi anak perempuan, ini adalah lingkaran sahir yang terjadi saat kami tiba di rumah, dan terjadi berulang setiap berganti lawan bicara. Sebenarnya dalam hatiku ada rasa lega yang pahit. Lega bahwa misi menjalankan kegiatan disini sudah hampir selesai. Dan pahit karna masa untuk

mengenali sembilan rekanku ini akan segera berakhir. Aku berterima kasih sekali atas kehairan mereka. Meski terkadang berbeda isi kepala, tapi mereka banyak membantu dalam menapaki hari-hari di tanah orang. Ah, semakin dipikir semakin ingin menangis. Aku tidak tahu apa yang ada dipikiran teman lainnya, tapi saat itu mereka masih menangis.

Dengan tingkahnya yang konyol dan berlagak bapak-bapak, si badut muncul mencoba menghibur makhluk-makhluk yang menyedihkan ini. Sambil membagikan sesuatu dari sakunya, “Sudah, sudah. Berhentilah nangis. Nah bapak kasih THR. Jangan nangis lagi”.

Sontak kami melongo saat itu. Kemunculannya yang entah dari mana dan langsung membagikan sesuatu yang bewarna merah dan putih biru berhasil menghentikan tangis kami.

“Woi, hahahahahaha”.

“Pfftt.. Ada-ada aja, masa ini untuk THR kami?”

“Jadilah kan? Yang penting aku dah ngasih THR”, jawabnya santai.

Penasaran dengan cekikikan teman, akupun melihat sesuatu yang bewarna putih biru di tanganku. Dan tak lama kemudian, tawaku ikut pecah.

“Yang bener aja, masa tiket masuk Napal Jungur kemaren THR nya”.

“Gapapa, dong. Kenapa? Masih Kurang? Nah, kukasih lagi. Masih banyak aku ni.” Ia mengeluarkan lagi tumpukan karcis. Kali ini lebih banyak yang bewarna merah.

“ Mana Cuma 3000 lagi harganya”.

“La aku cuman 2000, nah. Hahaha”.

Setelah itu kami masih tertawa geli. Ada-ada tingkahnya. Terimakasih, matakuk tak merah lagi. Tak lama kemudian kami pun lanjut berlebaran ke rumah warga. Selesai deh. Cukup sampai disini ceritanya ya.

Pada dasarnya cerita ini kubagikan lewat tulisan bukan karna suka, melainkan karna otakku yang tidak mampu untuk terus mengingat segalanya. Cerita ini ada berkat keberadaan mereka yang sifatnya aneh tapi nyata. Cerita ini ada berkat kejadian-kejadian aneh yang tak terduga. Ada yang mengatakan bahwa menyenangkan atau tidak suatu hal bergantung dari bagaimana caramu bersenang-senang. Dan ya, menurutku ini menyenangkan untuk diingat. Sebenarnya cerita ini masih ada kelanjutannya. Jangan harap aku akan melanjutkan ceritanya sekarang. Akan kuceritakan jika esok kita bertemu kembali. Jadi, sampai jumpa. ☺

**Satu Bulan Dikampung
Selebah**

**Selebah
satu Bulan Dikampung**

**Satu Bulan Dikampung
Selebah**

BAB VI

Oleh Muttoharoh

Beragam macam ciri khas yang didapat dalam Desa Talang Tinggi ini, masyarakatnya mengajarkan kepada kita bahwa kita harus saling membantu, tolong menolong dan jiwa yang tidak memperbolehkan kita untuk berfikat sombong, apabila kita bersifat sombong maka kita akan mendapat teguran dari masyarakat.

Adat istiadatnya juga kental yang masih menggunakan budaya suku serawai, contohnya apabila ada suatu pernikahan masih menggunakan tarian yaitu tarian Andun. Saat dibulan Puasa juga ciri khas yang diambil yaitu membawa makanan dari rumah per rumah yang merupakan turun temurun dari nenek moyang. Pada Nuzulul Qur'an masyarakat disini membawa makanan untuk mensyukuri atas turunnya Al-Qur'an dan organisasi Risma-nya mengadakan lomba dalam perayaannya, banyak sekali anak kecil yg ikut merayakan perlombaan, dari perlombaan mewarnai kaligrafi, lomba azan, fashion show muslim dan lain sebagainya.

Masyarakat disini pun ikut serta merayakan dan mendampingi anak-anaknya.

Dalam Tahun ini Desa Talang Tinggi merayakan Nuzulul Qur'an dengan menyalakan obor disetiap rumah, dan mengadakan kajian-kajian ataupun Ceramah yang berisi Memeriahkan Nuzulul Qur'an di Masjid, Di Desa ini kami diajarkan untuk memainkan rabana yang langsung dipandu oleh ibu-ibu PKK, awal pertama belajar rabana bagi kami sangat susah namun berkat bimbingan dari ibu-ibu yg melatih kami, kami pun semangat dan mudah untuk mempelajarinya.

Singkat cerita keseharian Masyarakatnya, pekerjaan sehari-hari berkebun, bertani dan pegawai, tetapi banyak masyarakat yang berkebun dan di Desa ini banyak sekali Perkebunan Karet dan Perkebunan Sawit. Masyarakat disini dari kalangan muda ataupun tua masih senang dalam olahraga yaitu Bola Voli yang setiap sore diadakan. Kami pun disetiap sore ikut serta merayakan dan bergabung dalam olahraga tersebut.

Bukan Hanya Adat istiadatnya saja yang terkenal namun masyarakatnya juga kental dalam agama, Orang tua yg memiliki anak kecil menyekolahkan disore hari untuk Mengaji, Disinilah orang tua berharap penuh pada ajaran dalam mengaji untuk bagaimana anaknya kedepannya

mengerti bagaimana tajwid mengaji yang benar dan cara baca al-qur'an yang benar. Dari sinilah kami mengetahui masyarakat bagi anak-anaknya bukan hanya kepintaran dari sisi belajar disekolah yang mengetahui pelajaran namun disisi lain Rohani juga menjadi prioritas utama untuk kedepannya.

Disaat kami masih di Desa Talang Tinggi, Masyarakat mengajarkan bagaimana untuk bersosialisasi dengan cara yang baik dan benar ,dari tutur kata, kesopanan, saling menghargai, saling membantu, mengakrapkan kepada masyarakat dan sebagainya. Kami pun mengakrapkan kepada masyarakat dengan cara berkunjung kerumah masing-masing dan berkenalan serta bercakap-cakap mengenai bagaimana suku budaya di Desa ini. Masyarakatnya pun sangat ramah,kami yg berkunjung disambut hangat oleh warga setempat dan ada yang sampai menyajikan makanan dan minuman saat kami berkunjung.

Dari sumber pariwisata Di Desa ini ada sungai yang Jernih,bersih dan aliran airnya langsung dari Gunung, sungai ini dinamakan Lubuk Buar. Perjalanan saat menuju ke Sungai melewati perkebunan sawit dan perkebunan karet setelah itu kita berjalan 3 meter untuk turun menuju Sungai tersebut. Masyarakatnya juga sering mandi ataupun mencuci baju disini,apa bila terjadi kemarau masyarakatnya

berbondong-bondong untuk ke sungai tersebut. Bukan hanya lubang buar yang menjadi objek pariwisata saja tetapi ada tempat lain yang menjadi pariwisata yaitu Air terjun napal jungur yang banyak sekali masyarakat apabila hari liburan datang kesini untuk mandi dan menikmati alam,airnya sangat jernih,bersih dan menyatu pada alam sehingga masyarakat banyak yang datang kesini untuk mandi ataupun bercamping bersama keluarga.

Dibulan Puasa Masyarakatnya banyak yang berjualan takjil,mengajak untuk tadarus dimalam hari,dan kami pun mengajar ngaji untuk anak-anak,untuk subuhnya juga tadarus bersama. Masyarakat disini juga menjadwalkan disetiap hari Jum'at itu kebersihan masjid yang dibantu juga karang taruna dan risma.

Dihari lebaran adalah hari yang ditunggu-tunggu oleh kami dan masyarakat sekitar, yang dimana merayakannya dengan Takbir keliling dengan menggunakan obor,atusias masyarakat untuk takbir keliling sangat ramai dan senang untuk menyambut hari Lebaran idul fitri yang amat sangat diantikan oleh umat muslim. Esok harinya pada saat perayaan idul fitri masyarakat mempersiapkan makanan pada saat umat muslim bersilaturahmi kerumah-rumah,ciri kas disini ada yang memasak kue Tat yang merupakan kue ciri kas suku serawai.

Dalam perpisahan, sudah beberapa hari kami tinggal di desa Talang Tinggi masyarakatnya sangat sedih melihat kami hanya sebentar di desanya dan remaja ataupun karangtarunanya membuatkan acara bakar-bakar bersama untuk ucapan terimakasih sudah 1 bulan menjadi warga Talang Tinggi, disinilah kekeluargaan di desa ini yang sangat mengharukan bagi kami dan kami juga membuat kenang-kenangan untuk Desa Talang Tinggi yang masyarakatnya sudah menyambut kami dengan hangat dan mengajarkan kepada kami banyak hal. See you sampai bertemu dicerita selanjutnya....



BAB VI

SECERCAH KISAH 35 HARI

Ole: Aldy Nutriayansa

Waktu itu "Dulu nya aku hanya mampir saja di warung ibuk yang di Desa Talang Tinggi, dan aku sendiri untuk segera membeli minuman dingin yang ada di warung yang aku singahi

Dan aku membayar minuman dingin yang ada di lemari es tersebut kepada ibuk tersebut

Aku : berapa buk ? minuman dingin 2 ini

Pemilik warung : 10 ribu nak

Dan aku mengasihkan uangku kepada ibuk, dan aku langsung duduk di warung tersebut untuk menikmati minuman yang aku beli tadi, sesampainya selesai minum terus ibuk pemilik warung tersebut bertanya kepada aku dari mana nak ?

Akunpun menjawabnya setelah habis minum dari bengkulu mau pulang ke rumah buk. Dan selesai mengobrol bentar aqpun langsung pamit ke ibuk tersebut

dan menyalahkan motor untuk melaju kencang untuk mengejar waktu sebelum masuk magrib .

Dan tibanya 1 bulan berjalan nya seiringan waktu yang berlalu akupun dak menyangka bisa dapat tempat kegiatan di Desa Talang Tinggi desa dimnaa tempat sendiri” mampir kewartung Desa Talang Tinggi tersebut. Di hari kedua kami menentukan atau mengecek kembali tempat rumah tinggal yang akan di tempati dan di hari ketiga mengantarkan barang dan menginap tempat rumah kami tinggal.

Kedatangan kami di sambut dengan sangat ramah dan diterima dengan baik oleh kepala Desa, prangkat desa dan warga setempat. Mereka sangat la ramah dan baik. mereka sebagian besar bepropesi sebagai petani karet ,petani kelapa sawit dan serta berternak sapi dan prikanan. Desa Talang Tinggi bisa disebut desa paling maju di bandingkan desa – desa yang lainnya karena sudah memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai seperti tempat sekolah seperti PAUD, SD, dan SMP.

Selama disana kami sempat berkunjung ke sekolah seperti SD, SMP selama, saat kunjungan ke sekolah tersebut kami disambut degan baik dan ramah oleh kepalah sekolah dan guru- guru yang ada di sana, serta siswa siswi di sana juga sangat gembira ketika dengan

kedatangan kami ke sekolah mereka. Kami juga di ajak salah satu guru di sana untuk berkenalan langsung dengan siswa yang berada didalam kelas Dan kami berkesempatan untuk mengisi kelas tersebut dengan keseruhan seperti gem dan quis dan beryanyi bersama.

Dan hari minggu tiba

Kami mengadakan acara safari ramadhan untuk menyambut kedatangan bupati seluma di masjid Al- huda kecamatan seluma barat , dan hari sebelum persiapan safarih kami juga mengajak karang tarunadan risma untuk berparti sipasi dalam meramaikan kegiatan sfarih pada jauh- jauh hari sebelum hari H hari minggu dan kami mengadakan lomba seperti lomba azan, tahfisz, busana muslim dan taligrafi.

Malam takbiran tiba

Setelah kami selesai kami lanjut ikut takbiran keliling yang mana di rancang oleh karang taruna dalam tempo hari untuk kegiatan takbiran keliling yang bertujuan untuk memperingati hari raya idulfitri 1444 hijriya dan di mana di pimpin oleh kepla desa untuk memimpin takbir keling pada malam hari menggunakan mobil dan membawa bedug dan speker untuk takbiran keliling , yang di mana takbiran keliling sekecamatan seluma barat yang mana terdiri dari berbagai desa dan di iringi kendaraan

bermotor untuk meramaikan malam tabiran pada malam saat itu.

Selesai deh cerita hehehe

Dan harapan saya untuk desa ini sendiri semoga bisa menjadi desa yang lebih aktif beribadah di masjid , dan lebih peduli terhadap sesama dan keberadaan orang baru dan semoga desa ini semakin maju dan sejahterah dan untuk anak – anak muda mudi desa ini tetap bepatisipasih dalam untuk memajukan desa ini lebih baik lagi dari sebelumnya. Dan pesan trakhir saya ingin mengucapkan terimakasih banyak banyak atas kerja samanya dan kerja keras dan juga solidaritas teman – teman seperjuangan, kalian hebat kalian kuat kita bisa mengukkseskan kegiatan selama di Desa Talang Tinggi selama 35 hari ini banyak ilmu yang kita dapat dari desa ini.

#Nexs Time



CERITA SINGKAT



CERITA SINGKAT

BAB VII

CERITA SINGKAT

Oleh: Rushdiansyah Akmal

Banyak hal yang didapat selama disana karena pastinya kita diajarkan hal-hal baru di tempat yang baru. Mulai dari adat disana, sejarah daerahnya dan banyak lagi. Belum lagi kita dipaksa untuk belajar mandiri yang tentunya jauh dari orang tua.

Cerita dimulai ketika hari dimana kami satu anggota berangkat ke rumah baru kami dengan barang-barang yang diperlukan selama kegiatan di bulan Suci Ramadhan. Sesampainya di rumah kami langsung membersihkannya karena rumah tersebut sudah lama tidak ditinggali, yang pada dasarnya agar kami nyaman untuk istirahat setelah perjalanan yang tentunya lumayan melelahkan.

Hingga pada kami melaksanakan peringatan Nuzulul Qur'an, kegiatan ini kami lakukan untuk memperingati hari diturunkannya Al-Qur'an. Dalam peringatan Nuzulul Qur'an kami mengadakan beberapa macam jenis lomba diantaranya lomba Adzan, Busana Muslim, Tahfidz, dan Mewarnai Kaligrafi. Lomba tersebut diikuti oleh paud, sd dan smp. Sebelum melaksanakan peringatan ini banyak terjadi perselisihan antar sesama panitia, meskipun banyak terjadi perselisihan

alhamdulillah peringatan Nuzulul Qur'an berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

Setelah melaksanakan berbagai kegiatan yang berlangsung tibalah saat dimana harus berpisah karena kegiatan sudah hampir selesai. Tentunya kami tidak akan langsung pulang sebelum mengadakan perpisahan kepada pemuda pemudi desa karena selama kegiatan disana mereka banyak membantu serta banyak pembelajaran yang dapat diambil dan diterapkan dikemudian hari. Agar meriah kami melaksanakan kegiatan bakar-bakar sambil bercengkramah bersama karena sadar akan tidak lagi bisa berkumpul seperti ini kemudian.

Sampailah kepada hari dimana kami akan pulang. Setelah membereskan rumah dan menyiapkan barang-barang yang akan dibawa pulang. Setelah berpamitan dengan masyarakat serta para perangkat desa akhirnya kami pulang ke tempat masing masing.

**SEPASANG MALAIKAT
DALAM GELAP**

**DALAM GELAP
SEPASANG MALAIKAT**

BAB IX

SEPASANG MALAIKAT DALAM GELAP

Oleh : Wawan Yuhandri

Cerita ini terjadi selama kurang lebih satu bulan. Awalnya aku merasa takut, resah, gelisah dan bingung saat membayangkannya. Bagaimana tidak? Aku takut mendapatkan teman yang tidak baik dan sefrekuensi ataupun tempat yang tidak aku inginkan, ditambah lagi harus tinggal serumah dengan mereka. Benakku dipenuhi oleh hal-hal yang tidak diinginkan seperti diganggu oleh muda mudi desa setempat menambah kegelisahan dalam pikiran saya.

Waktu yang dinanti tiba. Dengan sedikit cemas dan banyak antusias akupun menata apa saja yang akan aku bawa selama tinggal disana, baju, celana, sepatu, makanan dll.

Tahun ini aku melaksanakan solat terawih 23 rokaat mengikuti jumlah rokaat mesjid disini. Awalnya tidak terbiasa karna jumlahnya berbeda dengan yang biasa kulakukan. Tapi lama kelamakelamaan jadi terbiasa. Dan di

desa ini pula untuk pertama kalinya aku merasakan sahur jauh dari rumah. Hari hari berlalu dengan berbagai rutinitas.

Ada satu momen lucu dimana kami laki-laki disuruh gantian masak untuk buka puasa oleh perempuan dengan gagahnya teman saya yang bernama Akmal mengiyakan apa yang disampaikan oleh perempuan.

Setelah sholat ashar Akmal langsung mengajak saya dan aldi untuk kedapur masak untuk buka puasa nanti. Setelah berbincang cukup lama Akmal memutuskan untuk masak kwetiau dan kami pun cuma mengiyakan apa yg disampaikan Akmal dikarenakan saya dan aldi tidak bisa masak.

Saya di suruh untuk mengulek cabai dan si Akmal bagian chefs nya hehe, si-Akmal pun mulai beraksi dengan meracik bumbu dan merendam mie kwetiau dan tibalah saat memasak disitu saya melihat si Akmal pun mulai tidak yakin dengan masakan si Akmal dan alhasil kwetiau yang dimasak siAkmal pun matang tapiiiii bentuk nya tidak sedap dipandang mata karna mie kwetiau nya hancur dan berubah bentuk menjadi bubur dan kami pun langsung di ketawain oleh perempuan, karena cara pengolahan kwetiau tadi salah. Dan alhasil kami makan bubur kwetiau saat berbuka dari kejadian itu kami pun tidak mau masak lagi cukup perempuan aja yang masak.

Tak terasa besok hari raya idul fitri. Pada malam takbiran kami dan risma melakukan acara pawai takbiran dengan menggunakan mobil pickup keliling Desa Talang Tinggi dan sekitarnya dan itu disambut dengan hangat oleh kelapa Desa Talang Tinggi. Setelah melakukan persiapan malam pun tiba tepatnya menunjukkan pukul 19.00 kami pun berkumpul di masjid Desa Talang Tinggi untuk menunaikan sholat isya berjamaah setelah selesai sholat kami pun berkumpul di depan masjid didepan masjid untuk melakukan pawai takbiran keliling setelah semuanya siap kami pun berkeliling desa dengan diiringi dengan lantunan takbir dan suara bedug sebagai penanda menyambut hari kemenangan bagi umat muslim. setelah acara selesai kami pun pulang ke rumah untuk istirahat karena besok sholat idul Fitri.

Ayam pun berkokok menunjukkan waktu subuh kami pun sholat subuh dan bersiap siap untuk ke masjid untuk sholat idul fitri setelah sampai di masjid antara sedih dan senang, karena jauh dari keluarga pada saat hari raya idul fitri. dan sholat pun selesai kami pun melakukan halalbihalal dengan kepala desa dan warga setempat yang melakukan sholat idul Fitri di masjid setelah selesai kami pun melakukan sesi foto bersama. Setelah selesai kami pun melakukan halalbihalal dengan warga disekitar rumah dan perangkat-perangkat desa yang lainnya.

Tak terasa sudah semua kami melakukan halalbihalal kerumah warga dan perangkat desa kami pun pulang ke rumah untuk siap siap pulang kerumah masing masing.

Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama di dalam mengikuti kegiatan dibulan Suci Ramadhan ini, banyak suka duka yang kami alami. Terdapat konflik yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.

Sukses selalu untuk anggota.

Demikian cerita pendek dari pengalaman langsung saya selama bulan Suci Ramadhan didesa Talang. Cerita ini ditulis langsung tanpa ada rekayasa sedikitpun. Semoga cerita ini bermanfaat bagi saya secara khusus dan pembaca umumnya. Sekian dan terimakasih.

**BERSYUKURLAH DIMANA
KAU BERADA**

**KAU BERADA
BERSYUKURLAH DIMANA**

BAB X

BERSYUKURLAH DIMANA KAU BERADA

Oleh : Tivany Pebiola

Latihan Rabbana malam hari~
Kegiatan ini dilakukan pada seminggu lebih empat hari di lokasi, yang dimana cerita ini yang dimulai pada malam hari waktu malam itu hujan deras dan latihan Rabbana dari anggota yang mewakili lombanya itu saya sendiri, karna hujannya cukup deras saya kira nggak jadi latihan jadi saya tidur di rumah, waktu itu saya lagi nggak bisa sholat gaes, jadi pas temen-temen pulang saya dihubungkan pak kades untuk latihan.

Pak Kades : Assalamualaikum Rulita malam ini latihan di kantor camat, sudah ditunggu, bapak jemput aja ya

Tivani : Waalaikum salam pak maaf pak kirain nggak jadi latihan karna hujannya deras

Pak Kades : Iya nggak papa ini bapak mau jemput kerumah

Tivani : Iya pak

Sesudahnya aku di telpon pak kades aku langsung ngomong kek kawan, berhubung aku di jemput sama pak kades saya nggak berani pergi sendiri jadi saya ngajak temen lain saya untuk ikut ketempat latihan, sesampainya pak kades di rumah yang kami tinggalin kami pun langsung masuk kemobilnya dan lanjut berangkat ketempat kantor Camat, sesampainya kami di lokasi saya pun langsung ikut gabung untuk latihan Rabanna, awalnya saya latihan sebagai kerencing tapi karena saya masih dalam tahap baru belajar jadi saya nggak bisa ikut untuk yang lomba Rabanna di Tais, tapi nggak papa saya latihan ini untuk kegiatan Safari Ramadhan yang dari Polda, tak terasa waktu berjalan sudah larut malam dan kami pun pulang kesekre, pada saat di perjalanan ada yang menghubungi saya, yang saya pikir itu saudaranya kak Akmal karna waktu itu kak Akmal lagi pulang kerumahnya jadi saya chat kakAkmal lagi di mana sekalian saya kirim chatan orang itu, ehh ternyata saya salah yang cari kak Akmal itu kak Deni bukan saudaranya kak Akmal, hal asli jadi nggak enakan karna udah salah sangka. 😊
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh😊

BIODATA PENULIS



Rulita Wijaya Nengdiah anak pertama dari pasangan Bapak Rulisman dan Ibu Oma Rosita, mempunyai 3 saudara yaitu 1 Laki-laki dan 2 Perempuan. Penulis lahir di Cileungsi Bogor

pada tanggal 29 Agustus 2002. Penulis beralamatkan di Kota Bengkulu.

Penulis mulai masuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 75 Kota Bengkulu pada tahun 2008. Kemudian tamat pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di Mts Negeri 2 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2017. Semasa Mts penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Bola Voli, Catur, Badminton, Risma dan Bola Kaki.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN Negeri 02 Kota Bengkulu, tamat pada tahun 2020. Semasa MAN penulis pernah ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Rohis.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. Masuk perguruan Tinggi Negeri

pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, pada Jurusan/Fakultas Pendidikan Agama Islam.

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @Nengdiah_08.

BIODATA PENULIS



Noviana Zidna Sabilla, lahir di desa Purbosari pada 24 November 2002 dan sekarang meneta di Seluma. Penulis beralamatkan di desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 158 Seluma pada tahun 2014, dan melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Ja-Alhaq, kota Bengkulu tahun 2017 dan 2020. Sekarang, tengah menempuh S-1 semester enam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bpk. Wardoyo dan Ibu Sulasih. Penulis hanya 2 bersaudara, ia mempunyai seorang adek laki-laki yang bernama Ahmad Faiz'in. Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Mau sharing? Kenalan? Pembaca bisa menghubungi melalui:

Facebook : Noviana Zidna, Email:
novianazidna884@gmail.com

Instagram: novianazidna_24

BIODATA PENULIS



Muttoharroh

merupakan putri ke Tujuh dari pasangan Bapak Sugiyono dan Ibu Mursini, mempunyai 7 saudara yaitu 3 Laki-laki dan 4 Perempuan. Penulis lahir di

Purbosari pada tanggal 20 Oktober 2001. Penulis beralamatkan di Desa Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma.

Penulis mulai masuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 171 Seluma Barat pada tahun 2008. Kemudian tamat pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 17 Seluma Barat, tamat pada tahun 2017. Semasa SMP penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Bola Voli, Catur, Badminton, Risma dan Bola Kaki.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Seluma, tamat pada tahun 2020. Semasa SMA penulis pernah ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, PMR, Rohis.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. Masuk perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, pada Jurusan/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah (PBS).

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @Mutt-ard20 dan Facebook dengan nama @Muttoharoh.

BIODATA PENULIS



Melisa Agustin merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Suardi dan Ibu Sinarti, mempunyai dua orang adik yaitu Mahesa Teri Gusti dan Aksa. Penulis lahir di Pagar Gading pada tanggal 24 Agustus 2002. Penulis

beralamatkan di Desa Pagar Gading Kecamatan Pino raya Kabupaten Bengkulu selatan. Penulis mulai masuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 82 Bengkulu Selatan pada tahun 2008, kemudian tamat pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 18 Bengkulu Selatan, tamat pada tahun 2017. Semasa SMP penulis aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Bola Voli.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Bengkulu Selatan tepatnya di Kota Manna Bengkulu Selatan, tamat pada tahun 2020. Semasa SMA penulis pernah ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler drum band, PMR dan Pramuka Wajib.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. Masuk perguruan Tinggi Negeri

pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, pada Jurusan/Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @melisa_agstn24.

BIODATA PENULIS



Tri Aprita merupakan putri bungsu dari Bapak Burhannurdin dan Ibu Yusmaniar. Penulis lahir di Bintuhan, 28 April 2002. Mengenyam sekolah dasar di SD Negeri 04 Kaur Selatan tamat pada tahun 2014, lalu melanjutkan sekolah menengah pertama di MTsN 1 Kaur dan tamat

tahun 2017. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di MAN KAUR dan tamat tahun 2020. Selama sekolah penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler PMR, dan Rohis. Sekarang penulis di tahun 2023 masih menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS). Yang merupakan mahasiswa angkatan 2020, yaitu program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Di tahun 2022 penulis pernah menjadi peserta lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Microteaching tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PPIAUD).

Buku ini merupakan karya pertama penulis, yang di terbitkan. Penulis berharap kedepannya bisa membuat buku serta karya lainnya. Untuk para pembaca bisa menghubungi penulis melalui e-mail triapritabkl@gmail.com atau via Instagram [@triafrita.hannurdin](https://www.instagram.com/triafrita.hannurdin)

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap **Ulva Nurilawati**. Lahir dari pasangan Bapak Hariyono dan Ibu Eka Triwati pada tanggal 10 September 2001 di Ketahun, Bengkulu Utara. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis pernah menempuh jenjang pendidikan di SDN 1 Ketahun. Setelah tamat melanjutkan pendidikan di MTs N 1 Ketahun dan MA Al Hasanah di daerah Pondok Kelapa, Bengkulu Tengah. Saat ini penulis melanjutkan pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan jurusan Pendidikan Agama Islam dan aktif ikut serta dalam kegiatan Sanggar Asy--Syauqi PAI.

Buku ini merupakan buku pertama yang diterbitkan dan menjadi pengalaman pertama dalam hal tulis-menulis bagi penulis. Untuk pertanyaan lain atau sekedar ingin berdiskusi, pembaca dapat menghubungi penulis lewat email nurilawatiUlva@gmail.com atau dm lg @ulv_nurila.

BIODATA PENULIS



ALDY NUTRIAYANSA

Merupakan putra pertama dari Ibu Sostriani dan Bapak Sayful , mempunyai 1 saudra perempuan. Penulis lahir pada 23 November 2001. Penulis beralamat Kelurahan Desa Baru , Kecamatan Seluma ,Kabupaten seluma. Penulis Mulai Menempuh Pendidikan Sekolah Dasar SD Negeri 61 Seluma pada tahun 2008. Kemudian selesai pada Tahun 2014. Dan melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 37 Seluma, tamat pada tahun 2017. Semasa SMP aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Bola Voli,,Badminton dan Bola Kaki. Dan PMI (Palang Merah Indonesia).

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Seluma , tamat pada tahun 2020. Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. Masuk perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, pada Jurusan/Fakultas Tarbiyah dan Tadris ILMU PENGETAHUAN SOSIAL , Prodi (FFT).

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @aldy_riansa023

BIODATA PENULIS



Wawan Yuhandri ke Tujuh dari pasangan Bapak Lusi suryadi dan ibu Elpiana, mempunyai 2 bersaudara yaitu 1 Laki-laki dan 1 Perempuan. Penulis lahir di Purbosari pada tanggal 20 Desember 2000. Penulis beralamatkan di desa kancing, kecamatan karang tinggi, kabupaten Bengkulu Tengah.

Penulis mulai masuk menempuh Sekolah Dasar di SDN 06 Karang Tinggi pada tahun 2007. Kemudian tamat di tahun 2013. Melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN 01 Karang Tinggi, Tamat pada tahun 2016. Semasa SMP penulis aktif di bidang olahraga seperti futsal, badminton dan bola voly.

Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Bengkulu Tengah, Tamat tahun 2019, Semasa SMA penulis aktif di ekstrakurikuler futsal dan di bidang olahraga lainnya.

Saat ini pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. Masuk Perguruan Tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Dengan fakultas Ushuluddin adab dan dakwah, Prodi komunikasi dan penyiaran Islam (kpi).

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @yuhandri17 dan Facebook dengan nama @Wawan yuhandri

BIODATA PENULIS



Tivany Pebiola merupakan putri pertama dari pasangan Bapak Dede Hernandes dan Ibu Eva Gusti Elina, dan mempunyai 5 orang adik yang imut-imut. Bernama Zahria Hasana yang kini telah menempuh kelas X MAN 1 Kota Bengkulu, adek yang kedua bernama Nurul Azhari Rahma yang kini telah menempuh kelas IX MTS Almubaraak, adek yang ketiga bernama Indah Azhari yang kini telah menempuh kelas IV di SD Negeri 84 Kota Bengkulu, adek yang keempat bernama Habibun Nazar yang kini telah menempuh kelas II di SD Negeri 106 Kota Bengkulu, dan adek yang kelima bernama Salwa Salsabilla yang belum bersekolah. Penulis lahir di Simpang tiga pada tanggal 19 Agustus 2001.

. Tamat pendidikan Sekolah Dasar di SDN 08 nagari paru pada tahun 2013 di sumatra barat. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 40 Sijunjung, Tamat pada tahun 2016Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di kota Bengkulu tepatnya di SMA Negeri 9

Kota Bengkulu, Tamat pada tahun 2019. Semasa di SMA dulu aktif mengikuti organisasi seperti organisasi Pramuka Wajib. Kini penulis tinggal di Kota Bengkulu dengan alamat Jl. Panti Asuhan gang pematang.

Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan S1. Masuk perguruan tinggi Negeri pada tahun 2020 yaitu di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, pada jurusan Matematika, Prodi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Kini penulis telah menempuh semester 6, penulis aktif pada organisasi UKM Bapom. Buku ini merupakan karya pertama penulis yang di terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap dapat kembali menerbitkan buku serta karya yang lainnya. Pembaca dapat menghubungi penulis melalui email atau media sosial lainnya, seperti instagram @tvnytbl, Facebook TIVANY PEBIOLA, email tivanybkl@gmail.com , terimakasih..

Sekarang penulis di tahun 2023 masih menempuh kuliah di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS). Yang merupakan mahasiswi angkatan 2020, yaitu program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Di tahun 2022 penulis pernah menjadi peserta lomba Karya Tulis Ilmiah (KTI) dan Microteaching tingkat nasional yang di

selenggarakan oleh Perkumpulan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PPIAUD).

Buku ini merupakan karya pertama penulis, yang di terbitkan. Penulis berharap kedepannya bisa membuat buku serta karya lainnya. Untuk para pembaca bisa menghubungi penulis melalui e-mail triapritabkl@gmail.com atau via Instagram [@triafrita.hannurdin](https://www.instagram.com/triafrita.hannurdin)

BIODATA PENULIS



Rusdiansyah Akmal

anak pertama dari pasangan Bapak Midi Saherman dan Ibu Arleni Fibrianti, mempunyai 3 saudara yaitu 1 Laki-laki dan 2 Perempuan. Penulis lahir di Manna pada tanggal 29 April 2002.

Penulis mulai masuk menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD IT Al- Qalam pada tahun 2008. Kemudian tamat pada tahun 2014. Melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di IT Al-Qalam, tamat pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di MAN Insan Cendekiawan, tamat pada tahun 2020. Saat ini, pada tahun 2023 penulis masih menempuh pendidikan jenjang S-1. merupakan mahasiswa jurusan hukum keluarga islam fakultas syariah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno (UINFAS) Bengkulu.

Buku ini merupakan karya pertama yang penulis terbitkan. Untuk kedepannya penulis berharap bisa menulis buku dan diterbitkan kembali. Pembaca dapat

menghubungi penulis melewati email dan salah satu akun sosial media yaitu Instagram dengan nama @rusdiansyah_.

DIBALIK LAYAR ISTANA TALANG TINGGI

Buku ini membahas tentang kegiatan selama bulan Suci Ramadhan di Desa Talang Tinggi yang berfokus berkegiatan di masjid Al Huda, ini kegiatan pertama kali nya kami dengan orang baru dan kami pun awal ny tidak tau satu sama lain tapi kami bisa beradaptasi dengan baik sesama anggota, kami bisa mengatasi egois kami hanya untuk kedamaian di dalam rumah yang kami tinggali, jujur saja selama kami bersama di lokasi kami rasa nya ingin pulang karena ada hal yang kami rindukan di rumah, apa lagi kegiatan kami ini di bulan Ramadhan yang seharusnya kami berkumpul di rumah dengan keluarga, buka puasa dengan keluarga, sahur dengan keluarga dan pada saat lebaran dengan keluarga, yaa.. meskipun begitu kami atasi bersama, lalu jadi kami pun harus mengikhlaskan itu semua, karena ternyata kami sendiri menciptakan keluarga baru di antara kami, sampai di cerita terakhir pada saat malam terakhir kami masih tidak percaya mengapa kami bisa senyaman ini di rumah baru kami yang cerita nya sangat singkat, walaupun singkat dan hanya 35 hari bersama, kesan yang kami buat di rumah itu luar biasa, banyak sekali kelucuan yang tercipta di rumah itu bahkan tidak ada hal lucu pun bisa membuat kami ketawa hanya saling melihat satu sama lain.



CV Brimedia Global
Email: cvbrimedia03@gmail.com
Instagram/Fb: Brimedia Global
Telp: (0736) 23526
Cetakan Pertama, Agustus 2023

ISBN 978-623-8055-69-2

